

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI Bursa Efek Indonesia

Rechawaru Syamsuddin⁽¹⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Libukang 1 A7/6
rechawarus@gmail.com

Samsul Bachri⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

Haedar⁽³⁾

Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity on dividend policy. Dividend policy is a policy that plays an important role for the parties involved, such as companies, shareholders and creditors. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 period. The sample in this study used purposive sampling method and obtained 4 companies. Data analysis was performed with multiple linear regression models and using SPSS 23.0 software. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on dividend policy, liquidity has a negative and insignificant effect on dividend policy.

Keywords: dividend policy, profitability and liquidity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berperan penting bagi pihak-pihak yang terlibat seperti perusahaan, pemegang saham dan kreditur. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 4 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda dan menggunakan software SPSS 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: kebijakan dividen, profitabilitas dan likuiditas.

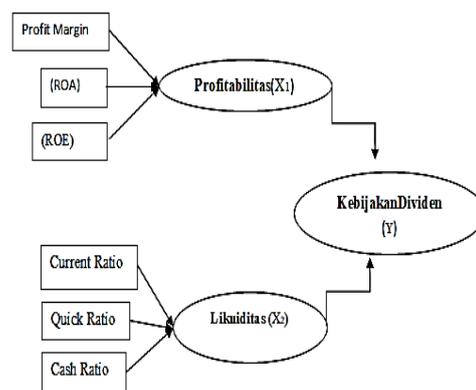
Pendahuluan

Novilia (2019) mengenai “Implementasi audit operasional untuk mendukung pelaksanaan *good corporate governance* UKM “R” di Surabaya”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam proses mengimplementasikan hasil audit operasional yang diharapkan mampu untuk menerapkan *good corporate governance* pada UKM “R” maka diperlukan analisis terhadap pengendalian internal. Dengan demikian, pengelola UKM “R” disarankan agar melakukan pengamatan, membuat peraturan tertulis, penilaian kerja dan keterbukaan informasi. Terdapat gap penelitian mengenai variabel audit operasional terhadap efektifitas dan efisiensi pelayanan kesehatan rawat inap. Hal demikian dapat dilihat pada penelitian Nafi’ah dan Setiyanti (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, dalam artian apabila pelayanan sebuah rumah sakit itu baik tentu hal demikian merupakan gambaran terhadap tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christianty, 2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alasan mengapa audit operasional tidak memiliki pengaruh terhadap efektifitas pelayanan kesehatan rawat inap disebabkan oleh kurangnya perencanaan audit sebelum melakukan pemeriksaan. Ketidaksesuaian hasil penelitian tidak hanya menyangkut audit operasional saja, tetapi hal demikian berawal dari penemuan gap riset penelitian mengenai pengendalian internal yang juga merupakan hal yang penting untuk dijadikan pertimbangan. Sucusari (2019) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan *Good corporate governance* (GCG) di PT Budi Starch and Sweeteners Tbk di Kecamatan Labuhan Ratu. Sedangkan Cassandra (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* pada BUMN di Kota Surakarta. Dari uraian mengenai latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan

masalah yaitu apakah audit operasional berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo? apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo? apakah audit operasional dan pengendalian internal berpengaruh terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo. Berdasarkan rumusan masalah yang telah penelitian rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menggali, memahami, mengungkapkan, dan menelusuri, pengaruh audit operasional dan Pengendalian internal terhadap *good corporate governance* pada Badan Layanan Umum Daerah RSUD Sawerigading Kota Palopo.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Kerangka konseptual adalah hubungan antara variabel dalam penelitian. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Menurut Darminto (2008), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Arifin dan Asyik (2015), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal untuk perusahaan tersebut. Profitabilitas sendiri mempunyai manfaat yakni untuk pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, juga pihak-pihak eksternal perusahaan, terutama pihak-pihak yang mempunyai kepentingan, dan hubungan langsung dengan perusahaan terkait. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayarkan dividen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Menurut Kasmir (2008), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- a. Profit margin (profit margin on sales) Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba

setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

- b. Return on Assets (ROA)
Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.
- c. Return on equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Helfert (2000), Return on Equity (ROE) menjadi pusat perhatian para pemegang saham (stakeholders) karena berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikan untuk dikelola pihak manajemen.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek (Ahmad dan Wardani, 2014). Untuk mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio aset lancar yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek. Namun, likuiditas perusahaan memiliki risiko yang besar apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo secara tunai. Menurut Arifin dan Asyik (2015), risiko dalam likuiditas adalah suatu risiko keuangan yang mempunyai dampak ketidakpastian pembayaran hutang jangka pendek, apabila hal tersebut tidak mampu diatasi akan berakibat ke semua sektor perusahaan termasuk juga kebijakan dividen. Akan tetapi, apabila perusahaan mampu membayar hutangnya tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada di kondisi yang likuid dan memiliki aset

lancar yang lebih besar daripada hutang lancar.

Menurut Hanafi dan Halim (2003), tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan cara :

a. Current Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Quick Ratio (Acid Test ratio)

Rasio ini merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan disbanding asset lain. *Quick asset* ini terdiri dari piutang dan surat-surat berharga yang dapat direlisis menjadi uang dalam waktu relatif pendek. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Cash Ratio

Rasio ini merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

d. Working Capital to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Semakin besar rasio ini semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk

mencari working capital to total asset ratio adalah :

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total asset}}$$

Menurut Atmaja (2008), manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih sesudah pajak atau Earning After Tax (EAT). Dua alternatif tersebut yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dalam perusahaan pada umumnya, sebagian EAT dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali, artinya manajemen harus membuat suatu kebijakan dividen yang menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan menentukan besarnya EAT yang dibagi sebagai dividen dan besarnya EAT yang ditahan. Presentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan EAT disebut dengan Dividen Payout Ratio (DPR).

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan besarnya bagian laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen ini sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan (ratmono dan indriyani, 2015). Terdapat beberapa teori dalam kebijakan dividen menurut (Atmaja, 2008), yaitu sebagai berikut :

a. Irrelevance theory

Menurut Miller dan Modigliani (1961), kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Namun, nilai perusahaan dipengaruhi oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan.

b. Bird-in-The Hand Theory

Teori yang di kemukakan oleh Gordon dan Lintner (1959), berdasarkan teori ini investor lebih menyukai dividen daripada capital gains. Sehingga biaya modal internal perusahaan rendah apabila tingkat pembayaran dividen tinggi. Pembayaran dividen dapat

mengatasi ketidakpastian dengan profitabilitas perusahaan di masa depan. Dividen diterima saat ini, sementara prospek untuk merealisasikan keuntungan modal terjadi di masa depan.

c. Tax preference theory

Teori ini dikemukakan oleh Lintzenberger dan Ramaswamy. Teori ini menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains, para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan dividend yield tinggi, capital gains yield rendah dari pada saham dengan dividend yield rendah, capital gains yield tinggi. Jika pajak atas dividend lebih besar dari pajak atas capital gains, perbedaan ini akan makin terasa.

d. Signalling Theory

Ada bukti empiris bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya penurunan dividen pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen dari pada capital gains. Akan tetapi, Miller dan Modigliani berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan suatu tanda kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dividen masa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu tanda bahwa perusahaan menghadapi masa sulit dividen waktu mendatang.

e. Clientele Effect Theory

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (clientele) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini lebih menyukai suatu presentase laba yang dibayarkan atau Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham

yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

f. Teori Dividen Residual (Residual Theory of Dividends)

Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan sisa (residual) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan dibiayai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, h.8).

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dokumenter yang bersumber dari data laporan-laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel bebas (x1) adalah profitabilitas, dan (x2) adalah likuiditas, sedangkan variabel terkait (Y) adalah kebijakan dividen. lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia, terfokus pada perusahaan manufaktur. Adapun waktu penelitian dimulai pada tahun 2020 selama ± 2 bulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sumber datapenelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis

menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 105 perusahaan.

Penarikan sampel berdasarkan purposive sampling, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang ada di BEI selama periode tahun 2015 hingga 2019.
- Perusahaan secara rutin terdaftar di BEI selama periode 2015 hingga 2019.
- Perusahaan yang membagikan dividen pada periode 2015 hingga 2019.
- Perusahaan manufaktur (minuman dan makanan) yang terdaftar di bursa efek.

Adapun daftar perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di bursa efek dan memenuhi kriteria diatas adalah sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	Nippon Indisari Corpindo Tbk	ROTI

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.1 Tabel Daftar Perusahaan Manufaktur

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang di peroleh secara tidak langsung yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan, artikel, jurnal, laporan, buku dan info yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Dokumentasi, Studi Pustaka, Variabel Penelitian dan Defenisi, Operasional, Instrumen Penelitian, Analisis Data Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik,

Analisis Regresi Linear Berganda, Uji koefisien deteminasi (R²).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis profitabilitas dan likuiditas perusahaan manufaktur Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Populasi pada perusahaan manufaktur sebanyak 105 perusahaan, berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Sampel yang dalam penelitian ini sejumlah 4 perusahaan dengan jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 20, yang didapat dari 4x5 (perkalian antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas dan Likuiditas.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk memahami hasil statistik deskriptif dari setiap variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	20	,03	,53	,1845	,15502
LIKUIDITAS	20	,68	8,64	3,4392	2,74587
KEBIJAKAN DEVIDEN	20	,00	,10	,0307	,03050
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 20 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Kebijakan dividen sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,10, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) adalah 0,0307 dengan standar deviasi 0,03050. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang rendah

dibandingkan dengan nilai mean, hal ini berarti bahwa simpangan data pada variabel DPR tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum DPR.

Profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai meannyamenunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari profitabilitas terendah dan tertinggi. Begitu juga dengan likuiditas yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,68 dan nilai maksimum 8,64 dari tabel 4.1 terlihat bahwa nilai standar deviasi dari likuiditas lebih kecil dari nilai meannya sehingga menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan, atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari likuiditas terendah dan tertinggi.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

Data yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik uji tertentu harus di uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak untuk di analisis lebih lanjut. Terdapat beberapa uji asumsi klasik untuk analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01562020
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,165
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,906
Asymp. Sig. (2-tailed)		,384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil pengujian statistik one sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.2 menunjukkan bagian sig. Dengan nilai sebesar 0,384, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residu terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antar variabel bebas (independen) berkorelasi tinggi atau sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat dengan menggunakan nilai TOL (tolerance) dan VIF (variance inflation factor) dengan hasil sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,001	,008		,137	,892			
PROFITABILITAS	,168	,025	,852	6,739	,000	,966	1,036	
LIKUIDITAS	,000	,001	-,034	-,269	,791	,966	1,036	

a. Dependent Variable: KEBUJAKAN DEVIDEN

Sumber: Data di olah, 2020

Tabel 2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut dapat diuji dengan menggunakan metode run test dengan hasil sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.707	.01651	2,304

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: KEBUJAKAN DEVIDEN

Sumber: Data diolah, 2020

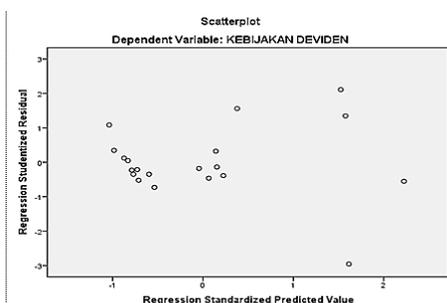
Tabel 2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan table di atas, diperoleh nilai DW 2,304. Nilai DU yaitu 1.7863 dan nilai DL yaitu 1.7449 diperoleh dari tabel Durbin Watson. Penelitian ini menggunakan sampel 4 dengan jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 20, yang didapat dari 4x5 (perkalian antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan).

(n=20) dengan jumlah variabel bebas 2 (k=2). Jadi $1.396 < 1.7863$ menunjukkan bahwa nilai $(4-Dw) < DU$ sehingga tidak terdapat autokorelasi negatif

d. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode gejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2020

Pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan variance residual karena plot-plot pada gambar tersebut tersebar, tidak berkumpul pada satu titik saja dan juga tidak membentuk suatu pola.

c. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengaruh variabel independen diantaranya profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Hasil dari model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.001	.008		.137	.892
PROFITABILITAS	.168	.025	.852	6,739	.000
LIKUIDITAS	.000	.001	-.034	-.269	.791

a. Dependent Variable: KEBUJAKAN DEVIDEN

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen diungkapkan oleh rumus berikut:

$$DPR = 0,001 + 0,168 - 0,000$$

1. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil olah data untuk koefisien determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.707	.01651

a. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan R² diperoleh nilai R² sebesar

0,859 atau 86%. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Untuk sisanya sebesar 60% dijelaskan pada faktor-faktor diluar model analisis.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependennya. Jika nilai probabilitas signifikan < 0,05, maka berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Variabel independen meliputi profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependennya yaitu kebijakan dividen. Berikut hasil uji T sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,008		,137	,892
	PROFITABILITAS	,168	,025	,852	6,739	,000
	LIKUIDITAS	,000	,001	-,034	-,269	,791

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.7 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil tabel 2.7 di atas, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t antara profitabilitas dengan kebijakan dividen menunjukkan hasil thitung 6,739 > ttabel 2,109 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka diperoleh bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

b. Uji t antara likuiditas dengan kebijakan dividen menunjukkan hasil thitung -0,269 < ttabel 2,109 dengan nilai signifikan sebesar 0,791 > 0,05, maka diperoleh bahwa likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian F dapat dilihat sebagai berikut:

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,013	2	,007	23,901	,000 ^b
Residual	,005	17	,000		
Total	,018	19			

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN DIVIDEN

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2.8 Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 2.8 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti semua variabel independen variabel profitabilitas dan likuiditas simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan dalam pengujian data.

Pembahasan Hasil Pengujian Statistik

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets (ROA) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai thitung 6,739 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009) yang menyatakan Semakin besar laba perusahaan, semakin besar pembagian dividennya. Perusahaan yang memiliki stabilitas laba dapat menyelesaikan tingkat pembayaran dividen tentu dan menandakan kualitas dari keuntungan mereka. Dapat dikatakan perusahaan

tersebut memiliki kinerja yang baik dimana perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian atas investasi (return) yang semakin besar dapat meningkatkan pembagian dividen. Hal ini dapat memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Hal ini sesuai dengan signaling theory dimana manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya asymmetric information antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga akan menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Hal ini menandakan bahwa pembagian dividen dipengaruhi oleh rasio profitabilitas. Namun penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh negatif likuiditas yang diprosikan dengan current ratio terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai t hitung -0,269 dengan nilai signifikan sebesar 0,791. Tingkat signifikansi tersebut lebih

besar dari taraf signifikansi sebesar $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Pengaruh negatif tidak signifikan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013), Pengaruh negatif tidak signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak efektif dalam menggunakan modal kerja yang disebabkan oleh proporsi dari aktiva lancar yang tidak

menguntungkan sehingga menyebabkan perusahaan kurang efisien. Perusahaan lebih memfokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan membagikan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Suarnawadan Nyoman Abundanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Selama periode pengamatan, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi bahwa uji-uji ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik, sehingga data yang diperoleh memenuhi persyaratan menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian, disimpulkan beberapa pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus dapat mampu menjaga likuiditas agar kepercayaan nasabah senantiasa menyimpan dananya pada perusahaan untuk dikelola sebagaimana mestinya sehingga dapat memberi kontribusi terhadap kemajuan industri manufaktur dan kesejahteraan masyarakat secara meluas.

2. Bagi calon Investor

Diharapkan menjadi pertimbangan substantif bagi para investor yang akan mempercayakan dana mereka untuk dikelola oleh perusahaan dan dapat memahami kemampuan perusahaan untuk mengelola dana yang ada dan melakukan tugasnya sebagai perantara.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini variabel likuiditas hanya diukur dengan satu proksi yaitu dengan *current ratio* (CR). Peneliti menyarankan untuk menambah proksi lain seperti *cash ratio*. Pada penelitian ini juga variabel profitabilitas hanya diukur dengan satu proksi yaitu dengan *return on assets* (ROA). Peneliti menyarankan untuk menambah proksi lain seperti ROE, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada suatu perusahaan.

Daftar Rujukan

Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen.

Ahmad, Gatot Nazir Dan Vina Kusuma Wardani. (2014). The Effect Of Fundamental Factor To Dividend Policy: Evidence In Indonesia Stock Exchange International. *Journal Of Business And Commerce* Vol. 4, No.02: 14-25

Arifin, Samsul Dan Nur Fadrijh Asyik. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 4(2), 1–17.

Arifin, Samsul Dan Nur Fadrijh Asyik. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth Potential, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 1–17.

Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 78-87.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Cahyaningdyah, Dwi Dan Yustieana Dian Ressany. (2011). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3, No. 1, Hal. 20-28

Darminto. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Saham, Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial*, 20(2), Hal. 87–97

Devi, A. A. M. V., Suardikha, I. M. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.

Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1).

Elyzabet Indrawati Marpaung Bram Hadiano (2009) Komang Ayu Novita Sari, Luh Komang Sudjarni (2014) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10, 2015:3346 – 3374

- Hanafi, M. M. Dan Ahmad Halim. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Amp-Ykpn.
- Iskandarsyah, D., & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Likuiditas, Financial Leveragedan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 3(4).
- Iskandarsyah, Darwanis, Syukriy Abdullah. Pengaruh Likuiditas, Financial Leveragedan Profitabilitas Terhadap Dividen Tunai Pada
- Kasmir. (2008). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Pt. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Komang Ayu Novita Sari, Luh Komang Sudjarni (2014)Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4,No. 10, 2015:3346 – 3374
- Marpaung, E. I., & Hadianto, B. (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik Pada Emiten Pembentuk Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 1(1), 70-84.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan, 5(2), 144-153.
- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. Jurnal Magister Akuntansi, Pp.36 – 43.
- Ratmono, Dwi Dan Devi Indriyani.(2015). Determinan Kebijakan Dividen Perusahaan : Pengujian Terhadap Teori Siklus Hidup. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol. 7, No. 1, Hal. 52-62
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. E-Jurnal Manajemen, 4(10).
- Suarnawa, I. N., & Abundanti, N. (2016). Profitabilitas Dan Likuiditas Sebagai Prediktor Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dibe. E-Jurnal Manajemen, 5(9).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 199 Dan 228
- Suharli, M. (2007). Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 9-17.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Teori Pengantar. Andi. Yogyakarta.
- Zameer, Hashim, Et.Al .(2013). Determinants Of Dividend Policy: A Case Of Banking Sector In Pakistan. Middle-East Journal Of Scientific Research 18 (3): 410-424

